

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Fungsi pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas-aktivitas jasmani berperan dalam pembinaan dan pengembangan individu dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Tujuan pendidikan jasmani yang termuat dalam GBPP yang tertuang pada KTSP adalah membuat siswa untuk peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif kemampuan gerak dasar, dan berbagai aktivitas jasmani.

Berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Nomor: IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004. Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional, nomor 25 Tahun 2000; tentang program pembangunan nasional tahun 2000-2004.

Peraturan pemerintah republik Indonesia:

- a. Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar sebagaimana telah diubah dengan nomor 55 tahun 1998;

- b. Nomor 72 tahun 1991, tentang pendidikan luar biasa;
- c. Nomor 38 Tahun 1992, tentang tenaga kependidikan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan jasmani tersebut salah satunya adalah meningkatkan peran serta olahraga siswa SD yang berbakat dan berpotensi untuk dikembangkan prestasinya, baik di tingkat daerah, nasional dan internasional.

Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral) yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa melakukan kegiatan berupa permainan (*game*) dan berolahraga disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun demikian unsur prestasi dan kompetisi juga terdapat di dalamnya dan dimanfaatkan sebagai alat pendidikan.

Secara hakikat pelajaran pendidikan jasmani merupakan pengembangan kesegaran jasmani yang berkaitan dengan unsur keterampilan motorik dan kesehatan (komponen kebugaran jasmani)

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tahun 2006 yang harus dijadikan perhatian dan dijalankan serta dipertimbangkan secara khusus, karena di dalamnya mengandung aspek organik, aspek sosial dan aspek emosional.

Pendidikan di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan, yakni siswa sekolah dasar memiliki bekal dasar dalam pendidikan, yakni lulusan siswa sekolah dasar memiliki bekal dasar membaca, menulis

dan berhitung. SD juga merupakan tahap pendidikan dasar yang kemudian melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya, ini merupakan tujuan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD).

Selain itu, Pendidikan yang diutamakan selain pembelajaran konkret yang biasa diajarkan dalam kelas adalah pendidikan kesehatan dan jasmani. Pendidikan jasmani dan kesehatan berguna bagi siswa guna memiliki bekal yang satu sama lainnya membantu siswa mengembangkan bakatnya dalam menggerakkan tubuhnya dengan baik. Berdasarkan definisi, Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Dalam hal ini, pendidikan jasmani penting bagi siswa guna melatih kemampuannya agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada tubuhnya. Sehingga pendidikan di sekolah khususnya di sekolah sekolah dasar dapat meningkatkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor siswa.

Jika melihat kondisi di lapangan (Sekolah Dasar). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan sebagian besar menggunakan strategi atau teknik pembelajaran yang kurang melibatkan siswa aktif berlatih dalam pembelajaran, yakni hanya guru yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang didapat kurang bermakna.

Selain kondisi di atas, berdasarkan pengamatan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 2

Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon dengan materi teknik Memukul Bola Dalam permainan kasti, diperoleh data :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Tes Awal Praktek Memukul Bola Kasti Kelas IV (empat)

No.	Nama	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kriteria				
		Sikap Awal				Gerakan Memukul				Sikap Akhir						Tuntas	Tidak Tuntas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	AHMAD SUDENI		√				√					√			6	50.0		√		
2.	HADI MA'MUN		√				√					√			6	50.0		√		
3.	ARIF	√					√					√			3	25.0		√		
4.	MINADA			√			√					√			7	58.3		√		
5.	MASYUDA		√				√					√			6	50.0		√		
6.	MUH. SAPA		√				√					√			5	41.7		√		
7.	NOPIYANTI		√				√						√		7	58.3		√		
8.	RIZIK RIZALDI		√				√						√		7	58.3		√		
9.	SUYANTI		√				√					√			4	33.3		√		
10.	RIO ANDRIYAN			√			√					√			7	58.3		√		
11.	AISYAH AZZAHRO			√			√					√			7	58.3		√		
12.	AGIT AGUS S.			√			√					√			7	58.3		√		
13.	AMELIYA PUTRI		√				√					√			5	41.7		√		
14.	ANA LISRINA			√				√					√		9	75.0	√			
15.	ARUL RACHMAN			√			√					√			7	58.3		√		
16.	FEBI NURUL ANWAR		√				√					√			5	41.7		√		
17.	KARSO		√					√					√		8	66.7	√			
18.	MIH. AZKHA			√				√					√		9	75.0	√			
19.	SAEPUDIN		√				√					√			4	33.3		√		
20.	RUSTOMI			√			√						√		8	66.7	√			
21.	SURATNO		√				√						√		7	58.3		√		
22.	DINDA AGATHA	√					√					√			3	25.0		√		
23.	NUR PATONAH		√				√					√			5	41.7		√		
24.	NUR FADILAH			√			√					√			7	58.3		√		
25.	OPI PURWANTI		√				√					√			6	50.0		√		
26.	PUTRI		√				√					√			5	41.7		√		
27.	SITI RAHAYU	√					√					√			4	33.3		√		
28.	LINSA HARA		√				√					√			5	41.7		√		
29.	RINI ENAWATI		√				√					√			6	50.0		√		
30.	ADRIN AISYAH		√					√					√		8	66.7	√			
Jumlah Skor Aspek		66				59				58										
Persentase tiap Aspek		55.00				49.17				48.33										
Jumlah Total Nilai Akhir																1525.0	5	25		
Rata-raka kelas																50.8				
KKM																51	16.67	83.33		

Kondisi siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon pada waktu pembelajaran teknik dasar memukul bola siswa belum bisa melakukan dengan baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan terhadap salah satu teknik dasar memukul bola, yaitu latihan memukul bola melalui tes terhadap siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon, dari 30 orang siswa yang mampu melakukan memukul bola dengan baik hanya 5 orang siswa atau sekitar 16,67%, selebihnya yaitu 25 orang siswa atau 83,33% tidak mampu melakukan memukul bola dengan baik. Dengan demikian memukul bola dalam pembelajaran permainan bola kecil merupakan suatu masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu cara yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang pakar Pendidikan Jasmani (Supandi, 1992: 5) yang menyatakan “tujuannya menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar”. Adapun yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran teknik dasar memukul bola melalui media bola gantung dalam permainan kasti. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam melakukan memukul bola pada pembelajaran teknik dasar memukul bola.

Melihat kondisi tersebut penulis akhirnya terinspirasi untuk menerapkan teknik dasar memukul bola dalam pembelajaran permainan bola

kecil sehingga dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk mengembangkan lebih lanjut penulis menuangkan penelitian tersebut dalam judul : "MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MEMUKUL BOLA MELALUI MEDIA BOLA GANTUNG DALAM PERMAINAN KASTI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BATEMBAT KECAMATAN TENGAHTANI KABUPATEN CIREBON".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melaalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar memukul bola melaalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka penulis mengajukan pemecahan masalah sebagai berikut :

Pada tahap awal siswa diberi informasi atau penjelasan tentang cara memukul bola. Siswa melakukan dengan posisi berdiri, salah satu kaki di depan. Kedua tangan atau satu tangan memegang pemukul. Siswa diberi penjelasan tentang cara memukul bola gantung dengan benar. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan gerakan memukul bola tanpa menggunakan bola bergiliran.

Pada tahap berikutnya seluruh siswa melakukan memukul bola yang digantung secara bergiliran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melaalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melaalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melaalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar memukul bola melaalui media bola gantung pada siswa kelas IV SDN 2 Batembat Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa.
 - a. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar pendidikan jasmani dan kesehatan, khususnya pada materi teknik dasar memukul bola kasti.
 - b. Dapat memahami konsep atau teknik dari materi teknik dasar memukul bola kasti.
 - c. Dapat menumbuhkan minat dan keterampilan siswa dalam berolahraga.
2. Bagi guru.
 - a. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

- b. Untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran, dan teknik dalam permainan olahraga.
3. Bagi penulis.
 - a. Untuk dapat memahami penelitian tindakan kelas sebagai upaya pengembangan profesionalisme atau kemampuan penulis.
 - b. Untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman penulis, ketika di Sekolah Dasar.

F. Batasan Istilah

Keterampilan dasar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang mendasari gerakan berolahraga. (Sukintaka, 1992 : 16)

Kasti adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu jaga. Masing-masing regu terdiri dari 12 orang pemain. Olahraga kasti dimainkan di lapangan terbuka dengan bentuk lapangan persegi panjang. Panjang 60 meter dan lebar 30 meter. Permainan kasti menggunakan bola kecil, ukuran bola kasti keliling 19-20 cm, berat 80 gram. Pemukul terbuat dari kayu 50-60 cm. Penampang berbentuk bulat telur dengan ukuran lebar 5 cm tebal 3,5 cm. Panjang pegangan 15-20 cm. (Soemitro, 1992 : 86)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu

dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

(Krisna <http://krisna1.blog.uns.ac.id/> 2009/10/19).

Media bola gantung adalah bola yang digantung dengan cara memasukkan tali ke dalam bola dengan menggunakan jarum karung kemudian pada bagian bawah diikat agar tidak lepas dan digunakan sebagai media yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan memukul bola pada permainan kasti.

(Modifikasi Penulis)

